

PENDAHULUAN

I. LATAR BELAKANG PENULISAN

Dalam memahami suatu konsep berpikir seseorang, maka pertama-tama kita perlu mencari sumber awal pemikiran orang tersebut, sebab bila kita telah menemukan sumber awal pemikirannya, maka hal itu akan memudahkan bagi kita untuk memahami ide atau gagasannya tersebut.

Rasul Paulus adalah seorang rasul yang dipanggil oleh Allah melalui peristiwa perjalanan ke Damsyik (Kis. 9:3-6), dengan tujuan untuk melayani dan memberitakan Injil Yesus Kristus, secara khusus kepada orang-orang non Yahudi, meskipun ia juga melayani dan memberitakan Injil kepada orang-orang Yahudi di berbagai tempat.

Dalam pelayanan, Rasul Paulus di dalam surat-suratnya, sering menggunakan istilah-istilah tertentu yang memberikan gambaran tentang umat Allah dalam Kristus.¹ Sebagai contoh dalam surat Rasul Paulus kepada Jemaat di Korintus, Rasul Paulus menuliskan “Kamu semua adalah tubuh Kristus dan kamu masing-masing adalah anggotanya” (1 Korintus 12: 12-13, 27); dan “Tidak tahukah kamu, bahwa tubuhmu adalah anggota Kristus?” (1 Korintus 6:15); “Bukankah roti yang kita pecah-pecahkan adalah persekutuan dengan tubuh Kristus? Karena roti adalah satu, maka kita, sekalipun banyak, adalah satu tubuh” (1 Korintus 10:16-17). Kemudian dalam pasal yang lain lagi, Rasul Paulus menuliskan: “Karena orang yang makan dan minum tanpa mengakui tubuh, ia mendatangkan hukuman atas dirinya” (1 Korintus 11:29).

¹D.A. Carson, *Gereja Zaman Perjanjian Baru dan Masa Kini* (Malang: Gandum Mas, 1997), 100.

Selain dalam surat 1 Korintus, dalam surat-suratnya yang lain, Paulus juga menuliskan gambaran jemaat sebagai kesatuan dengan tubuh Kristus, seperti dalam Roma 12:4-5 dituliskan “.....demikian juga kita, walaupun banyak, adalah satu tubuh di dalam Kristus; tetapi kita masing-masing adalah anggota yang seorang terhadap yang lain”, Efesus 4:7-16 dituliskan “.....untuk memperlengkapi orang-orang kudus bagi pekerjaan pelayanan, bagi pembangunan tubuh Kristus.....,” kemudian dalam Kolose 1:18 dituliskan “Ialah Kepala tubuh, yaitu jemaat.”

Dengan melihat beberapa pemakaian istilah “tubuh Kristus” dalam tulisan Paulus ini, ada beberapa hal yang menjadi pertanyaan bagi kita, yang dapat dikemukakan sehubungan dengan penggambaran tubuh Kristus bagi umat Allah, misalnya:

Pertama, secara asali dari mana Paulus mendapatkan gagasan tubuh Kristus tersebut? D.A. Carson mengatakan bahwa “di antara para sarjana Perjanjian Baru tidak ada konsensus mengenai sumber yang mendasari pandangan Paulus tentang jemaat sebagai tubuh Kristus”.² Meskipun tidak ada konsensus di antara para sarjana Perjanjian Baru, namun C. Marvin Pate mengatakan bahwa “Mungkin cara terbaik untuk mendekatinya adalah dengan meninjau pandangan-pandangan para sarjana mengenai sumber asali ide Paulus tentang gereja sebagai tubuh Kristus”.³

Kedua, selain pertanyaan mengenai sumber awal gagasan tubuh Kristus yang perlu ditelusuri, hal yang lain yang perlu kita ketahui dari ide Paulus ini adalah “apakah arti dan fungsinya bagi jemaat yang ia layani, secara khusus jemaat Korintus? Pencarian arti dan fungsi ini penting, agar jemaat Korintus mengerti tugas

²D.A. Carson, *Gereja Zaman Perjanjian Baru dan Masa Kini*, 108.

³C. Marvin Pate, *Eskatologi Paulus* (Malang: Gandum Mas, 2004), 190.

dan panggilan mereka sebagai jemaat Allah untuk menyaksikan kebesaran Allah dalam Kristus Yesus.

Ketiga, hal lain yang perlu ditelusuri adalah, apakah konsep tubuh Kristus yang dituliskan dalam surat 1 Korintus memiliki persamaan makna dan fungsi dengan yang ada di dalam surat Paulus kepada umat Allah di Roma, Efesus dan Kolose ataukah ada perbedaan makna yang sedang dikemukakan oleh Paulus? Pencarian perbedaan dan persamaan ini penting di dalam pembahasan konsep tubuh Kristus menurut Paulus, karena melalui penelusuran seperti ini akan menolong kita untuk memahami keunikan konsep tubuh Kristus dalam surat-surat Paulus yang secara khusus menuliskan tentang gambaran tubuh Kristus bagi jemaat.⁴

Oleh karena itu, dalam tesis ini penulis akan memfokuskan kepada sumber awal gagasan Paulus tentang gereja sebagai tubuh Kristus. Kemudian arti dan fungsi konsep tubuh Kristus buat jemaat Korintus dan melihat konsep ini dalam surat Paulus yang lainnya, khususnya Roma, Efesus dan Kolose,⁵ untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh tentang konsep tubuh Kristus yang dibangun oleh Paulus.

⁴Perlu diketahui bahwa frase "tubuh Kristus" yang ada dalam surat Paulus sekitar 21 frase. 21 frase ini dapat diklasifikasi ke dalam tiga pemakaian. *Pertama* frase ini dapat merujuk kepada tubuh fisik Kristus (1 Kor.11:24,27; Filipi 3:21; Kolose 1:22,24); *kedua* merujuk kepada tubuh Kristus dalam konteks eukaristi (1 Kor.10:16; 11:24,27); *ketiga* merujuk kepada tubuh Kristus sebagai jemaat (1 Kor.6:16; 10:17; 11:29; 12:12-13,27; Roma 12:5; Efesus 1:23; 2:16; 4:4,16; 5:23,30; Kolose 1:18; 2:19; 3:15). Meskipun demikian ketiga hal ini mempunyai hubungan. R.Y.K. Fung, "Body of Christ," dalam *Dictionary of Paul and His Letters*, ed. Gerald F. Hawthorne dan Ralph P. Martin, 76.

⁵Penulis hanya mengambil surat Roma, Efesus dan Kolose, karena selain mempunyai makna yang sama dengan 1 Korintus, ketiga surat ini oleh para sarjana dianggap sebagai perkembangan dan perluasan konsep tubuh Kristus yang ada dalam surat 1 Korintus. Lihat James D.G. Dunn, *WBC Romans Vol.38* (Nashville, Thomas Nelson, 1988), 723, juga Herman Ridderbos, *Paul an Outline of His Theology* (Grand Rapids: Eerdmans,1975), 376 dan Everett Ferguson, *The Church of Christ, A Biblical Ecclesiology For Today*, 95,97; serta D.A. Carson, *Gereja Zaman Perjanjian Baru dan Masa Kini*, 111 dan *The Wycliffe Bible Commentary Vol.3 NT*, editor: Charles F. Pfeiffer, Everett F. Harrison, 797. Selain itu ketiga surat ini juga banyak memunculkan ide atau gagasan jemaat sebagai tubuh Kristus, seperti Roma 12:5; Efesus 1:23; 2:16; 4:4,16; 5:23,30; Kolose 1:18; 2:19; 3:15. R.Y.K. Fung, "Body of Christ," dalam *Dictionary of Paul and His Letters*, ed. Gerald F. Hawthorne dan Ralph P. Martin, 76.

Dalam tulisan ini, penulis akan memfokuskan kepada surat 1 Korintus, hal ini disebabkan gambaran tubuh Kristus (*soma Christou*) pertama kali muncul dalam 1 Korintus 10: 16-17⁶ “...Bukankah roti yang kita pecah-pecahkan adalah persekutuan dengan tubuh Kristus? Karena roti adalah satu, maka kita, sekalipun banyak, adalah satu tubuh.”

Selain karena pertama kali muncul dalam surat 1 Korintus, konsep tubuh Kristus dalam surat 1 Korintus yang dikemukakan oleh Paulus ini, berkaitan erat dengan kondisi yang ada di jemaat Korintus pada waktu itu, seperti dalam Pasal 1:12–13; 3:3-6; ada perpecahan dan perselisihan dalam jemaat sehubungan dengan adanya golongan-golongan dalam jemaat Korintus. Paulus katakan: “...ada perselisihan di antara kamu...masing-masing berkata: Aku dari golongan Paulus. Atau aku dari golongan Apolos. Atau aku dari golongan Kefas. Atau aku dari golongan Kristus. Adakah Kristus terbagi-bagi?” Juga dalam pasal 11:18-22, ada perpecahan dalam jemaat sehubungan dengan perjamuan Tuhan yang mereka lakukan ketika berkumpul bersama. Kemudian dalam pasal 12:25, ada perpecahan dalam penggunaan karunia-karunia rohani dalam jemaat Korintus, sehingga Paulus berkata: “...supaya jangan terjadi perpecahan dalam tubuh.”

Bahkan dalam surat 1 Korintus ini, bukan hanya masalah golongan, perjamuan makan bersama dan karunia-karunia rohani saja yang menjadi persoalan dan perselisihan, tetapi juga masalah penggunaan tubuh untuk percabulan (6:15-16), makan persembahan berhala (pasal 8:1-13), dan mengambil bagian dalam penyembahan berhala (10:14, 21). Karena mungkin ada jemaat yang keberatan

⁶D.A. Carson, *Gereja Zaman Perjanjian Baru dan Masa Kini*, 109. Menurut Barclay, konsep tubuh Kristus sudah di mulai dalam 1 Korintus. William Barclay, *The Mind of St Paul* (New York: Harper & Row, 1975), 245.

terhadap jemaat yang hidupnya tidak taat dan memuliakan Allah.

Hal ini memberikan indikasi bahwa perselisihan, perpecahan dan perbedaan pandangan dalam jemaat Korintus menjadi sesuatu yang penting bagi Paulus di dalam melayani dan mengajar mereka dengan menuliskan konsep tubuh Kristus bagi jemaat. Keadaan seperti inilah yang juga sering muncul dalam jemaat sekarang ini, karena itu melalui pemahaman tubuh Kristus yang dikemukakan oleh rasul Paulus, jemaat dapat lebih memahami arti dan hidup dalam kesatuan orang-orang percaya dalam Kristus.

II. POKOK PERMASALAHAN

Konsep tubuh Kristus yang ditulis oleh rasul Paulus dalam 1 Korintus maupun dalam surat Roma, Efesus dan Kolose menarik untuk ditelusuri. Hal ini karena konsep tubuh Kristus yang dikemukakan oleh Paulus masih menimbulkan perdebatan dan permasalahan yang perlu dipertanyakan. Beberapa pertanyaan yang menjadi pokok permasalahan dari konsep tubuh Kristus menurut Paulus yang akan dibahas dan didiskusikan dalam penulisan tesis ini antara lain:

1. Dari mana sumber awal gagasan tubuh Kristus yang dikemukakan oleh Paulus? Dengan kata lain, dari mana asal usul gagasan Paulus tentang konsep tubuh Kristus?
2. Apakah arti dan fungsi konsep tubuh Kristus dalam 1 Korintus bagi umat Allah di Korintus?
3. Apakah konsep tubuh Kristus dalam 1 Korintus memiliki perbedaan dan persamaan makna dan fungsi dengan yang ada di dalam surat Paulus yang lainnya, Roma, Efesus dan Kolose?

4. Signifikan teologis apakah yang terkandung dalam konsep tubuh Kristus bagi umat Allah di Korintus dan umat Allah sekarang ini?

Berdasarkan pertanyaan-pertanyaan inilah penulis ingin menyelidiki dan membahas tema tentang tubuh Kristus dalam 1 Korintus dengan lebih mendalam di dalam tesis ini.

III. TUJUAN PENULISAN

Melalui tulisan ini, penulis memiliki beberapa tujuan yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Penulis ingin memberikan penjelasan asal mula konsep tubuh Kristus dalam pemikiran Paulus di dalam mengungkap jemaat sebagai tubuh Kristus.
2. Untuk menjelaskan arti dan fungsi konsep tubuh Kristus dalam surat 1 Korintus.
3. Untuk memperlihatkan perbedaan dan persamaan konsep tubuh Kristus dalam 1 Korintus dengan surat Paulus lainnya khususnya surat Roma, Efesus dan Kolose.
4. Untuk memberikan suatu studi eksegeze mengenai konsep tubuh Kristus dalam 1 Korintus dan dalam Roma 12: 4-5; Efesus 4: 7-16; Kolose 1: 18, sehingga dapat memahami arti dan fungsi konsep tubuh Kristus, serta memperlihatkan keunikannya masing-masing.
5. Untuk menjelaskan signifikansi teologis konsep tubuh Kristus bagi jemaat di Korintus dan jemaat sekarang.

IV. BATASAN PENULISAN

Dalam penulisan tesis ini, penulis membatasi kepada konsep tubuh Kristus sebagaimana yang tertulis dalam surat 1 Korintus (6: 15; 10: 16-17; 12:12-13,27). Kemudian penulis menguraikan sumber awal (asal usul) gagasan tubuh Kristus dalam beberapa pandangan yang telah dikemukakan oleh beberapa sarjana. Setelah itu, penulis akan melihat perbedaan dan persamaan makna dan fungsi konsep tubuh Kristus dalam 1 Korintus dengan surat Roma (12:4-5), Efesus (4:7-16) dan Kolose (1:18). Hal ini karena ketiga surat ini banyak memunculkan ide atau gagasan jemaat sebagai tubuh Kristus.

V. ASUMSI DASAR

1. Alkitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru adalah firman Allah yang diilhamkan oleh Allah dan ditulis oleh manusia yang diinspirasi oleh Roh Kudus untuk mengajar, mendidik dan memperbaiki umat Allah dalam kebenaran.
2. Umat Allah adalah tubuh Kristus, dan sebagai anggota tubuh Kristus yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Dan Kristus adalah kepala dari tubuh itu.

VI. METODOLOGI PENULISAN

Untuk membahas tulisan ini, penulis menggunakan metodologi penulisan studi literatur, baik itu melalui ensiklopedi, kamus teologi, buku-buku tafsiran/komentari, dan buku-buku teologi lainnya yang memiliki hubungan dengan topik bahasan penulisan.

VII. SISTEMATIKA PENULISAN

Pendahuluan, dalam bagian ini penulis menjelaskan latar belakang penulisan, tujuan penulisan, batasan penulisan, metodologi penulisan dan sistematika penulisan.

BAB I, penulis akan membahas latar belakang konsep tubuh Kristus Paulus dalam beberapa pandangan, sebagai sumber awal gagasan konsep tubuh Kristus tersebut.

BAB II, penulis akan menjelaskan konsep tubuh Kristus dalam 1 Korintus, berdasarkan latar belakang dan kondisi yang ada dalam surat tersebut, sehingga dapat dipahami arti dan fungsi konsep tubuh Kristus bagi jemaat di Korintus.

BAB III, penulis akan menjelaskan konsep tubuh Kristus dalam surat-surat Paulus yang lain (khususnya, Roma, Efesus dan Kolose) berdasarkan latar belakang dan kondisi yang ada dalam setiap surat tersebut, untuk mendapatkan konsep jemaat sebagai tubuh Kristus Paulus secara lengkap.

BAB IV, penulis akan menguraikan signifikansi teologis konsep tubuh Kristus bagi jemaat di Korintus dan jemaat sekarang ini, yang kemudian memberikan kesimpulan sebagai penutup tesis ini, berdasarkan pemaparan penulis di dalam bab-bab sebelumnya.